

PEMBINAAN KETELADANAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DENGAN MENERAPKAN POLA ASAH ASIH ASUH (3A)Agus Legiyanto¹, Edi Prastiyono², Krisbiyantoro³, Sri Utaminingsih⁴^{1,2,3,4}Universitas Muria KudusEmail: lurahekrp001@gmail.com¹, afraulian@gmail.com², biyant80@gmail.com³, sri.utaminingsih@umk.ac.id⁴

Abstrak: Pembentukan karakter merupakan pilar utama tujuan pendidikan nasional, namun realitas sekolah menunjukkan degradasi moral dan perilaku di kalangan siswa semakin meningkat. Bentuk masalah yang muncul antara lain rendahnya disiplin, kurangnya rasa tanggung jawab, perilaku perundungan (bullying), menurunnya sopan santun, dan berkurangnya empati sosial. Berdasarkan fenomena tersebut, keteladanan guru sebagai figur utama pendidikan karakter menjadi sangat strategis. Namun implementasinya belum berjalan optimal karena pembinaan keteladanan di sekolah masih bersifat sporadis, tidak sistematis, dan tidak terukur. Pendekatan Asah, Asih, dan Asuh (3A) dipandang sebagai model pembinaan karakter yang komprehensif dan humanistik karena membangun hubungan edukatif yang mengintegrasikan kecerdasan intelektual, emosional, dan moral. Penelitian ini bertujuan menganalisis pembinaan keteladanan guru melalui penerapan pola 3A, kesenjangan penelitian yang ada, serta kontribusi teoretis dan praktis terhadap dunia pendidikan. Penelitian menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) melalui analisis tematik terhadap artikel bereputasi periode 2019-2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan 3A secara signifikan mendukung pembentukan karakter siswa melalui keteladanan guru yang konsisten, pembinaan dialogis, dan kedekatan emosional. Pendekatan ini mampu meningkatkan disiplin, tanggung jawab, empati, komunikasi positif, dan budaya sekolah humanis. Penelitian ini memberikan kontribusi berupa model konseptual pembinaan karakter berbasis keteladanan guru yang dapat diimplementasikan sebagai program sekolah berkelanjutan.

Kata Kunci: Keteladanan Guru, Karakter Siswa, Asah Asih Asuh (3A), Pembinaan, Pembentukan Karakter.

Abstract: Character development is a central pillar of national education goals; however, the reality in schools shows a growing degradation of moral values and student behavior. Problems that commonly emerge include low discipline, lack of responsibility, bullying, declining manners, and reduced social empathy. In response to these issues, teacher role modeling as a primary figure in character education becomes highly strategic. Nevertheless, its implementation has not been optimal because character modeling in schools is often sporadic, unsystematic, and not measurable. The Asah, Asih, and Asuh (3A) approach is viewed as a comprehensive and humanistic model for character development, as it fosters educational relationships integrating intellectual, emotional, and moral intelligence. This study aims to analyze teacher role modeling in character formation through the implementation of the 3A approach, to identify existing research gaps, and to examine theoretical and practical contributions to educational practice. This research employed a Systematic Literature Review (SLR) method through thematic analysis of reputable articles published between 2019-2025. The findings indicate that the 3A approach significantly supports character development

through consistent teacher role modeling, dialogical guidance, and emotional closeness. The approach contributes to strengthening discipline, responsibility, empathy, positive communication, and a humanistic school culture. This study offers a conceptual model of character development based on teacher role modeling that can be implemented as a sustainable school program.

Keywords: *Teacher Role Modeling, Student Character, Asah Asih Asuh (3A), Character Coaching, Character Development.*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi agenda prioritas nasional dalam pembangunan pendidikan Indonesia sebagaimana tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan diperkuat melalui kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Namun kondisi empiris di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara idealisme kebijakan dan realitas yang terjadi di sekolah. Berbagai laporan menunjukkan peningkatan kasus pelanggaran perilaku siswa seperti menurunnya sopan santun, rendahnya disiplin belajar, tindakan kekerasan dan bullying, rendahnya motivasi belajar, serta lemahnya tanggung jawab individu dan sosial (Rahman & Putra, 2023). Fenomena tersebut menandakan lemahnya pembinaan karakter yang seharusnya dilakukan melalui interaksi harian di sekolah.

Dalam konteks pendidikan formal, guru memiliki posisi strategis sebagai figur teladan (role model) karena siswa belajar melalui pengamatan dan peniruan perilaku (Bandura, 2020). Keteladanan guru berperan sebagai metode pendidikan yang paling efektif dibandingkan instruksi verbal atau ceramah moral (Lickona, 2019). Namun kenyataan menunjukkan banyak guru belum mampu menampilkan perilaku teladan yang komprehensif akibat beban administratif yang tinggi, paradigma pembelajaran otoriter, serta kurangnya kesadaran reflektif tentang pentingnya keteladanan (Hidayat & Ramdhan, 2022).

Untuk menjawab masalah tersebut, diperlukan pendekatan pembinaan yang holistik dan humanis. Pola Asah–Asih–Asuh (3A) merupakan strategi pembinaan karakter yang menempatkan guru bukan sebagai pengendali, tetapi sebagai pendamping yang membimbing perkembangan intelektual (*Asah*), emosional–afektif (*Asih*), dan moral–sosial (*Asuh*). Pendekatan 3A selaras dengan filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara, yaitu pembimbingan yang berlandaskan keteladanan, kasih sayang, dan pengaruh positif melalui perilaku nyata.

a) Fenomena Lapangan dan Kondisi Ideal

Berdasarkan observasi awal di beberapa sekolah, implementasi pembinaan keteladanan sering belum terencana secara sistematis. Guru belum diberikan pelatihan khusus tentang pembinaan berbasis 3A, kegiatan pembiasaan karakter masih bersifat seremonial, dan supervisi karakter belum dilakukan secara terstruktur. Hal ini berlawanan dengan kondisi ideal yang mengharuskan pembinaan karakter dilakukan secara terencana, menyeluruh, dan konsisten untuk seluruh komponen sekolah.

b) Kesenjangan Penelitian (Research Gap)

Penelitian terdahulu umumnya membahas keteladanan guru secara umum atau pendidikan karakter berbasis kurikulum. Namun sedikit penelitian yang secara spesifik menganalisis keteladanan guru dalam kerangka pendekatan pembinaan 3A. Celah penelitian inilah yang menjadi urgensi bagi penelitian ini untuk memperkuat literatur akademik.

c) Kebaruan (Novelty) Penelitian

- Integrasi keteladanan guru dan pembinaan pola 3A dalam kerangka konseptual yang sistematis
- Penegasan relevansi pendekatan 3A sebagai strategi pembinaan karakter berbasis humanisasi
- Pengembangan model implementasi yang dapat diterapkan sebagai kebijakan sekolah

d) Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana fenomena pembinaan keteladanan guru dalam membentuk karakter siswa?
- 2) Bagaimana implementasi pendekatan Asah Asih Asuh (3A) dalam pembinaan karakter siswa?
- 3) Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi pembinaan keteladanan berbasis 3A?
- 4) Bagaimana kontribusi pendekatan 3A terhadap pembentukan karakter siswa?

e) Harapan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi konseptual dan praktis bagi guru, kepala sekolah, dan pembuat kebijakan dalam menerapkan pembinaan keteladanan yang sistematis melalui pendekatan 3A.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Systematic Literature Review (SLR). Prosedur penelitian meliputi:

1. Identifikasi database

Artikel ilmiah nasional dan internasional pada tahun 2019–2025 dari database: Google Scholar, ERIC, ResearchGate, DOAJ, Scopus, Garuda, dan Sinta.

2. Kriteria seleksi sumber

- Artikel berfokus pada keteladanan guru, pendidikan karakter, pendekatan 3A, budaya sekolah, dan pembinaan siswa
- Artikel tersedia dalam akses penuh dan telah melalui peer review
- Memiliki relevansi pada konteks pendidikan dasar atau menengah

3. Analisis literatur

Data dianalisis dengan teknik tematik kualitatif, melalui tahapan: (a) reduksi data, (b) kategorisasi dan identifikasi tema, (c) analisis hubungan antar tema, dan (d) penarikan kesimpulan.

4. Keabsahan Data

- Triangulasi sumber
- Analisis referensi silang antar hasil penelitian
- Validasi teori berbasis literatur klasik dan modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis tematik menemukan empat hasil utama:

1. Keteladanan Guru sebagai Inti Pembinaan Karakter

Guru merupakan sumber nilai dan perilaku bagi siswa. Keteladanan guru meliputi cara berpakaian, cara berbicara, kedisiplinan, sikap empati, kebijaksanaan dalam mengambil keputusan, hingga kejujuran dan integritas moral (Bandura, 2020). Lickona (2019) menyebut

keteladanan sebagai fondasi utama pembentukan karakter melalui metode modeling dan internalisasi nilai.

Namun realitas menunjukkan banyak guru mengalami kesulitan menjadi teladan karena tekanan administratif, kebiasaan komunikasi otoriter, serta kurangnya pelatihan pembinaan karakter (Hidayat & Ramdhan, 2022).

2. Implementasi Pola Asah Asih Asuh (3A) dalam Pembinaan Keteladanan

Pendekatan 3A menempatkan guru sebagai figur pendidik sekaligus pembimbing moral:

- **Asah** : Pengembangan kecerdasan dan kedisiplinan melalui bimbingan akademik, pembiasaan, dan refleksi belajar.
- **Asih** : Pemberian kasih sayang, penghargaan, empati, komunikasi hangat, dan penerimaan tanpa diskriminasi.
- **Asuh** : Keteladanan nyata, arahan, dan perlindungan moral melalui contoh perilaku sehari-hari.

Prasetyo (2022) menemukan bahwa pendekatan 3A meningkatkan hubungan harmonis guru-siswa dan memperkuat penerimaan nilai moral. Nugraha (2023) menegaskan bahwa penerapan 3A berpengaruh positif terhadap karakter tanggung jawab, religius, dan disiplin.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi 3A

a) Faktor pendukung

- Kepemimpinan sekolah yang visioner dan humanistik (Sutarto, 2023)
- Budaya sekolah berbasis penghargaan dan keteladanan
- Kolaborasi sekolah-orangtua-masyarakat
- Lingkungan belajar aman dan inklusif

b) Faktor penghambat

- Fokus guru pada administrasi daripada aspek pedagogik-moral
- Minimnya pelatihan pembinaan karakter
- Gaya komunikasi otoriter dan hukuman berlebihan
- Pengaruh negatif media digital (Putra & Handayani, 2024)

4. Dampak Pembinaan Keteladanan Berbasis 3A

Pembelajaran yang berpusat pada siswa menghasilkan peningkatan menyeluruh pada kompetensi peserta didik, meliputi: Penerapan pola 3A memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan karakter siswa, antara lain:

- Peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, dan motivasi belajar
- Penguatan empati, solidaritas sosial, dan sikap toleransi
- Peningkatan kontrol diri dan perilaku prososial
- Terbentuknya budaya sekolah yang humanis dan berkarakter.

KESIMPULAN

Pembinaan keteladanan guru merupakan faktor fundamental dalam membentuk karakter siswa. Pola Asah–Asih–Asuh (3A) menjadi alternatif strategis yang relevan untuk memperkuat pembinaan karakter siswa melalui pendekatan humanis, dialogis, dan berbasis keteladanan nyata. Implementasi 3A terbukti mendukung peningkatan kualitas perilaku dan karakter siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, sekolah perlu mengembangkan program pembinaan keteladanan sebagai kebijakan institusional, bukan sekadar kegiatan insidental.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (2020). *Social Learning Theory*. Routledge.
- Hidayat, A., & Ramdhan, W. (2022). Peran keteladanan guru dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 144–158.
- Kurniawan, R. (2023). Implementasi pendekatan Asah Asih Asuh dalam menumbuhkan karakter siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 17(1), 34–47.
- Lickona, T. (2019). *Educating for Character*. Bantam Books.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen Pendidikan Karakter*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, D. (2023). Hubungan keteladanan guru dan karakter siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(3), 112–128.
- Prasetyo, S. (2022). Pola 3A sebagai pendekatan humanistik dalam pembinaan karakter. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 11(1), 55–66.
- Putra, M., & Handayani, F. (2024). Penguatan Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(1), 28–44.
- Rahman, T., & Putra, H. (2023). Tantangan pembentukan karakter di era digital. *Jurnal Pendidikan Moral*, 8(2), 221–234.

Sutarto. (2023). Kepemimpinan sekolah dalam membangun budaya positif. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 19(4), 300–315.